

# Kitab Daniel - Nomor Dua Belas

## *Kegelapan*

Jeff Pippenger

2023-12-07

Sebuah kata atau frasa yang diulang dua kali di dalam firman yang diilhamkan adalah simbol dari pekabaran malaikat kedua.

Pada tahun kedua pemerintahan Nebukadnezar, Nebukadnezar bermimpi beberapa mimpi, sehingga jiwanya gelisah dan tidurnya meninggalkannya. Lalu raja memerintahkan untuk memanggil para ahli sihir, para ahli nجوم, para penyihir, dan orang-orang Kasdim, untuk memperlihatkan kepada raja mimpi-mimpinya. Maka mereka datang dan berdiri di hadapan raja. Dan raja berkata kepada mereka, Aku telah bermimpi sebuah mimpi, dan jiwaku gelisah untuk mengetahui mimpi itu. Daniel 2:1-3.

Dalam "kegelapan" malam, Nebuchadnezzar bermimpi tentang sebuah sosok, tetapi ia tidak dapat mengingat mimpi itu. Dalam suatu mimpi di malam hari, ia bermimpi tentang sebuah sosok, tetapi mimpi tentang sosok itu sama gelapnya bagi pengertiannya seperti malam ketika ia memimpikan mimpi itu.

Kemudian orang-orang Kasdim berkata kepada raja dalam bahasa Aram, Wahai raja, hiduplah selama-lamanya: beritahukanlah kepada hamba-hambamu mimpi itu, maka kami akan menyatakan tafsirnya. Raja menjawab dan berkata kepada orang-orang Kasdim, Keputusanku sudah tetap: jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu beserta tafsirnya, kamu akan dipotong-potong, dan rumah-rumahmu akan dijadikan timbunan kotoran. Tetapi jika kamu memberitahukan mimpi itu beserta tafsirnya, kamu akan menerima dariku hadiah, upah, dan kehormatan yang besar: oleh karena itu beritahukanlah kepadaku mimpi itu beserta tafsirnya. Daniel 2:4-7.

Ujian terhadap mimpi tentang patung Nebukadnezar merupakan sebuah ujian yang dirancang untuk mengidentifikasi siapa yang dapat memberikan deskripsi nubuatan yang benar tentang sebuah patung yang diselubungi kegelapan, beserta penafsiran isi mimpi tersebut. Pekabaran malaikat kedua yang kemudian bergabung dengan pekabaran Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerite, telah dilambangkan oleh Elia pada pertarungan di Gunung Karmel. Itu juga merupakan sebuah ujian yang akan menyatakan, bukan hanya siapa Allah yang benar, tetapi juga siapa nabi yang benar. William Miller, yang oleh Saudari White secara langsung dinyatakan sebagai dilambangkan oleh Elia, mewakili Elia di Gunung Karmel. Namun yang diwakili itu bukanlah William Miller sendiri, melainkan terutama kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang telah ia dipimpin untuk memahami. Di Gunung Karmel, para nabi dewa laki-laki Baal dan para nabi dewi Ashtaroth dibuktikan sebagai nabi-nabi palsu. Dalam sejarah kaum Millerite, gereja-gereja Protestan dibuktikan sebagai nabi-nabi palsu sebagaimana dilambangkan oleh peristiwa di Gunung Karmel.

Ketika gereja-gereja Protestan menyatakan penolakan mereka terhadap aturan-aturan penafsiran nubuatan dari William Miller, mereka menjadi anak-anak perempuan Roma. Secara kenabian, seorang anak perempuan adalah gambaran ibunya. Ujian yang gagal dilalui oleh kaum Protestan dalam sejarah Millerit adalah ujian yang menandai dan melahirkan suatu gambar (anak perempuan) dari binatang itu. Di sanalah tanduk Protestanisme sejati dinyatakan berhadapan dengan tanduk Protestanisme murtad. Nebukadnezar menuntut sebuah penafsiran, dan dengan melakukan hal itu, melalui penyelenggaraan ilahi ia turut memunculkan manifestasi baik nabi-nabi palsu maupun yang benar.

Mereka menjawab lagi dan berkata, Biarlah raja memberitahukan mimpinya kepada para hambanya, maka kami akan menunjukkan tafsirannya. Raja menjawab dan berkata, Aku tahu dengan pasti bahwa kamu hendak mengulur waktu, karena kamu melihat bahwa hal itu telah hilang dariku. Tetapi jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu, hanya ada satu ketetapan bagimu: sebab kamu telah menyiapkan kata-kata dusta dan menyesatkan untuk diucapkan di hadapanku, sampai waktunya berubah; karena itu ceritakanlah kepadaku mimpinya, maka aku akan tahu bahwa kamu dapat menunjukkan tafsirannya. Daniel 2:7-9.

Pada akhir masa-masa pengujian, perbedaan yang telah ditunjukkan di Gunung Karmel dan pada 22 Oktober 1844 juga digambarkan dalam Daniel pasal dua. Dalam tiga gambaran nubuatan tentang Gunung Karmel, sejarah Millerite, dan mimpi Nebukadnezar tentang patung itu, penekanannya adalah pada penafsiran nubuatan yang benar sebagaimana diwakili oleh Elia, Miller, dan Daniel. Penafsiran mimpi itu adalah pekabaran yang disingkapkan dalam sejarah ketika dua golongan nabi dinyatakan.

Orang-orang Kasdim menjawab di hadapan raja dan berkata, “Tidak ada seorang pun di muka bumi yang dapat menunjukkan perkara yang diminta raja; sebab itu tidak ada raja, tuan, atau penguasa yang pernah meminta hal seperti itu kepada seorang ahli sihir, atau ahli nujum, atau orang Kasdim. Apa yang raja minta itu pun sangat sukar, dan tidak ada seorang pun yang dapat menyingkapkannya di hadapan raja kecuali para dewa, yang kediamannya bukan bersama manusia.” Karena itu raja menjadi marah dan sangat murka, dan memerintahkan untuk membinasakan semua orang bijak di Babel. Daniel 2:10-12.

Di Gunung Karmel, Elia mengusulkan suatu ujian, dan ujian yang dia usulkan itu bukan hanya untuk menyatakan siapa Allah yang benar, tetapi juga siapa nabi yang benar. Dalam Daniel pasal dua, justru orang-orang Kasdim yang mengidentifikasi ujian yang memperlihatkan perbedaan antara yang benar dan yang palsu. Mereka menjelaskan bahwa tafsiran yang dicari Nebukadnezar hanya dapat dinyatakan oleh Allah, bukan oleh manusia. Mereka juga mengeluhkan bahwa hubungan antara Nebukadnezar dan para ahli hikmat agama merupakan hubungan yang keliru ketika mereka berkata bahwa “itu permintaan yang jarang sekali dari raja.” Mereka menginginkan agar raja, yang mewakili Negara, tidak masuk ke ranah keagamaan yang dipahami sebagai wilayah otoritas mereka. Mereka bukan memprotes prinsip penyatuan gereja dan negara; mereka memprotes bahwa Nebukadnezar, yang mewakili Negara, menuntut untuk mengendalikan gereja. Mereka akan merasa nyaman dengan hubungan gereja-negara, jika para pemimpin agama yang memerintah atas negara. Ujian patung binatang adalah momen ketika kita menentukan takdir kekal

kita—sebagaimana mimpi patung Nebukadnezar—yakni ujian hidup atau mati.

Maka keluarlah perintah bahwa orang-orang bijak harus dibunuh; dan mereka mencari Daniel serta kawan-kawannya untuk dibunuh. Lalu Daniel menjawab dengan pertimbangan dan kebijaksanaan kepada Arioch, kepala pengawal raja, yang telah pergi untuk membunuh orang-orang bijak Babel. Ia menjawab dan berkata kepada Arioch, kepala pengawal raja, “Mengapa perintah dari raja begitu tergesa-gesa?” Lalu Arioch memberitahukan hal itu kepada Daniel. Daniel 2:13-15.

Ketika Daniel diberi pencerahan untuk memahami situasi hidup-mati dari mimpi tentang citra yang belum diketahui, ia melambangkan pencerahan seratus empat puluh empat ribu akan kenyataan bahwa mereka berada dalam sejarah ujian kedua yang bersifat visual dari proses pengujian tiga langkah. Namun Daniel tidak sekadar mewakili mereka yang memilih untuk mengikuti pola makan yang benar, dan karena itu lulus ujian pertama, melainkan juga mewakili perwakilan manusia yang telah diberi Allah wawasan khusus tentang nubuatan Alkitab.

Adapun keempat anak ini, Allah memberikan kepada mereka pengetahuan dan kecakapan dalam segala ilmu dan hikmat; dan Daniel memiliki pengertian tentang segala penglihatan dan mimpi. Daniel 1:17.

Meskipun keempat orang Ibrani yang setia itu semuanya lulus ujian diet, Daniel dipilih sebagai utusan untuk penglihatan dan mimpi. Daniel mewakili utusan kenabian sebagaimana yang diwakili oleh Elia, Yohanes Pembaptis, Yohanes sang Pewahyu, William Miller, dan Future for America. Utusan kenabian tidak pernah terpisah dari ujian kenabian.

Pada zaman Kristus, mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak dapat memperoleh manfaat dari Yesus. Dalam sejarah Millerit, mereka yang menolak pesan pertama (yang diwakili oleh William Miller), tidak dapat memperoleh manfaat dari pesan kedua. Dalam kedua sejarah tersebut, orang-orang yang setia tidak menyadari ke mana proses pengujian itu mengarah. Para murid menolak melihat salib, meskipun mereka telah diberitahu dengan jelas bahwa hal itu akan terjadi. Orang-orang Millerit tidak dapat melihat kekecewaan besar itu. Daniel, ketika diberi tahu oleh Arioch tentang keadaan hidup dan mati yang terkait dengan mimpi patung Nebuchadnezzar, tidak mengetahui apa isi mimpi itu atau ke mana ujian tentang patung itu mengarah. Yang ia ketahui hanyalah bahwa itu adalah situasi hidup dan mati. Karena itu, Daniel memerlukan waktu untuk memahami penafsiran itu.

Lalu Daniel masuk dan memohon kepada raja supaya ia diberi waktu, dan ia akan menunjukkan kepada raja tafsirannya. Daniel 2:16.

Daniel telah menunjukkan iman terhadap pola makan (metodologi) yang ia putuskan untuk diikuti pada ujian pertama. Karena itu ia diberi waktu, sebagaimana para murid pada zaman Kristus. Waktu yang diberikan kepada para murid adalah rentang waktu kematian, penguburan, kebangkitan Kristus, dan kenaikan-Nya yang pertama, sebelum Ia bertemu dengan para murid di jalan menuju Emaus, dan kemudian lagi di ruang atas. Lalu pada akhir masa itu Ia menghembuskan Roh Kudus kepada mereka.

Dan setelah Ia mengatakan hal ini, Ia mengembusi mereka dan berkata kepada mereka, “Terimalah Roh Kudus.” Yohanes 20:22.

Ezekiel bernubuat dan tulang-tulang yang mati disatukan. Kemudian Ezekiel bernubuat lagi dan Roh Kudus dihembuskan atas tubuh-tubuh yang baru terbentuk, dan mereka berdiri sebagai tentara yang perkasa. Ketika Kristus menghembusi para murid, Dia membuka pengertian mereka.

Lalu Ia membuka pikiran mereka, agar mereka mengerti Kitab Suci. Lukas 24:25.

Semua nabi berbicara tentang akhir dunia, dan Daniel bukan pengecualian. Waktu yang ia minta adalah suatu jangka waktu agar ia dapat menerima pencerahan. Masa penantian bagi kaum Millerit berlangsung dari kekecewaan pertama sampai mereka menyadari bahwa mereka berada dalam masa penantian sehubungan dengan nubuat Matius pasal dua puluh lima dan Habakuk pasal dua. Sejarah masa penantian dalam sejarah Millerit digenapi pada masa pekabaran malaikat kedua. Daniel pasal dua menggambarkan sejarah yang sama, sehingga permintaannya akan waktu selaras secara nubuatan dengan masa penantian kaum Millerit. Karena itu, permintaan Daniel akan waktu dan masa penantian kaum Millerit melambangkan masa penantian seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai pada 18 Juli 2020.

Permintaan Daniel akan waktu untuk memahami mimpi tentang patung Nebukadnezar digambarkan dalam Wahyu pasal sebelas sebagai tiga setengah hari ketika kedua saksi itu terbaring mati di jalan. Dalam sejarah tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas, yakni tiga setengah hari yang secara simbolis mewakili padang gurun nubuatan, ada suara yang berseru. Suara manusia yang dipakai oleh Penghibur untuk membangunkan dan menghidupkan kembali tulang-tulang kering yang mati itu diwakili oleh Daniel, yang diberi wahyu nubuatan tentang apa mimpi itu dan apa maknanya. Suara yang berseru di padang gurun telah diberi pemahaman nubuatan tentang mimpi dan penglihatan, sebagaimana diwakili oleh Daniel. Suara itu berseru, dengan demikian menandakan bahwa ia telah menerima pesan Seruan Tengah Malam, dan seruan itu disampaikan pada tengah malam, yang melambangkan kegelapan.

Dalam kegelapan paling pekat pada tengah malam, suara (Daniel) diberi pengertian tentang sebuah pesan yang terselubung dalam kegelapan. Perintah yang diberikan kepada suara itu (Yehezkiel) adalah untuk bernubuat kepada tulang-tulang kering yang sudah mati. Saat ia melakukannya, Penghibur dihembuskan atas orang-orang mati di jalanan dan mereka “dihidupkan kembali.” Namun kebangkitan itu hanya terjadi melalui doa. Doa adalah sebuah tonggak dalam sejarah kebangkitan tulang-tulang kering yang terbunuh di jalanan. Daniel secara nubuatan mewakili tonggak itu, pada tempat yang semestinya di mana tonggak itu dikenali.

Kebangunan kesalehan sejati di antara kita adalah yang terbesar dan paling mendesak dari semua kebutuhan kita. Mencari hal ini seharusnya menjadi tugas pertama kita. Harus ada upaya yang sungguh-sungguh untuk memperoleh berkat Tuhan, bukan karena Tuhan tidak rela mencurahkan berkat-Nya atas kita, melainkan karena kita tidak siap untuk menerimanya. Bapa kita yang di surga lebih rela memberikan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang meminta kepada-Nya daripada orang tua di dunia memberikan pemberian yang baik kepada anak-anak mereka. Tetapi tugas kitalah, melalui pengakuan, kerendahan hati, pertobatan, dan doa yang

sungguh-sungguh, untuk memenuhi syarat-syarat yang atasnya Tuhan telah berjanji untuk menganugerahkan berkat-Nya kepada kita. Kebangunan hanya boleh diharapkan sebagai jawaban atas doa. Selama umat begitu kekurangan akan Roh Kudus Tuhan, mereka tidak dapat menghargai pemberitaan Firman; tetapi ketika kuasa Roh itu menyentuh hati mereka, maka khotbah-khotbah yang disampaikan tidak akan tanpa hasil. Dibimbing oleh ajaran Firman Tuhan, dengan pernyataan Roh-Nya, dalam penerapan kebijaksanaan yang sehat, mereka yang menghadiri pertemuan-pertemuan kita akan memperoleh pengalaman yang berharga, dan ketika pulang, akan siap untuk memberikan pengaruh yang menyetatkan.

Para pembawa panji terdahulu tahu apa artinya bergumul dengan Allah dalam doa, dan menikmati pencurahan Roh-Nya. Namun mereka ini satu per satu sedang turun dari kancah; dan siapa yang bangkit untuk mengisi tempat mereka? Bagaimana dengan generasi yang sedang bangkit? Apakah mereka bertobat kepada Allah? Apakah kita terjaga terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung di Bait Suci surgawi, atautkah kita menunggu suatu kuasa yang menggerakkan dilimpahkan atas gereja sebelum kita bangkit? Apakah kita berharap melihat seluruh gereja dihidupkan kembali? Saat itu tidak akan pernah tiba.

"Ada orang-orang di gereja yang belum bertobat, dan yang tidak mau bersatu dalam doa yang sungguh-sungguh dan berkuasa. Kita harus memulai pekerjaan ini secara pribadi. Kita harus lebih banyak berdoa dan lebih sedikit berbicara. Kejahatan merajalela, dan umat harus diajar untuk tidak puas dengan bentuk kesalehan tanpa roh dan kuasa. Jika kita bersungguh-sungguh menyelidiki hati kita sendiri, menyingkirkan dosa-dosa kita, dan memperbaiki kecenderungan jahat kita, jiwa kita tidak akan meninggi dalam kesia-siaan; kita tidak akan menaruh kepercayaan pada diri sendiri, dengan kesadaran yang terus-menerus bahwa kecukupan kita berasal dari Allah." Selected Messages, buku 1, 121, 122.

Berdasarkan iman pada pola makan yang dipilih Daniel, ia kemudian dibawa ke dalam suatu proses pengujian visual yang mengharuskannya menggunakan metodologi yang diwakili oleh pola makannya: pertama-tama berjanji bahwa Allahnya akan mengungkapkan dan menjelaskan mimpi itu, dan setelah itu menyampaikan mimpi tersebut kepada raja. Ia memiliki pola makan yang benar, atau metodologi yang benar, dan kemudian ia harus memanasifasikan imannya secara visual dengan menyampaikan pesan dari mimpi tentang patung Nebukadnezar yang berada dalam "kegelapan" mutlak. Tindakannya berikutnya adalah manifestasi visual dari imannya, sebab ia kemudian menerapkan formula ilahi bagi umat Allah ketika mereka berada dalam kegelapan.

Kegelapan si jahat menyelubungi mereka yang lalai berdoa. Pencobaan yang dibisikkan musuh menggoda mereka untuk berdosa; dan semua itu terjadi karena mereka tidak memanfaatkan hak istimewa yang telah Allah berikan kepada mereka dalam ketetapan ilahi tentang doa. Mengapa putra dan putri Allah enggan berdoa, padahal doa adalah kunci di tangan iman untuk membuka perbendaharaan surga, tempat tersimpan sumber daya tak terbatas dari Yang Mahakuasa? Tanpa doa yang tak henti-henti dan berjaga-jaga dengan tekun, kita berada dalam bahaya menjadi lalai dan menyimpang dari jalan yang benar. Sang lawan terus-menerus berusaha menghalangi jalan menuju takhta kasih karunia, agar kita tidak memperoleh, melalui permohonan yang sungguh-sungguh dan iman, kasih karunia dan kuasa untuk melawan pencobaan. Langkah kepada Kristus, 94.

Dalam kegelapan mengenai isi mimpi Nebukadnezar pada malam hari, Daniel berkumpul bersama ketiga sahabatnya dan berdoa.

Kemudian Daniel pergi ke rumahnya dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Misael, dan Azarya, teman-temannya, supaya mereka memohon belas kasihan dari Allah semesta langit mengenai rahasia ini, agar Daniel dan kawan-kawannya tidak binasa bersama orang-orang bijak Babel yang lain. Kemudian rahasia itu dinyatakan kepada Daniel dalam suatu penglihatan malam. Lalu Daniel memuji Allah semesta langit. Daniel menjawab dan berkata, "Terpujilah nama Allah untuk selama-lamanya, sebab hikmat dan kekuatan adalah milik-Nya. Dialah yang mengubah waktu dan musim; Ia menurunkan raja dan mengangkat raja; Ia memberi hikmat kepada orang yang berhikmat dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian. Ia menyingkapkan hal-hal yang dalam dan rahasia; Ia mengetahui apa yang ada dalam kegelapan, dan terang ada pada-Nya. Aku bersyukur dan memuji Engkau, ya Allah nenek moyangku, yang telah mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan sekarang telah memberitahukan kepadaku apa yang kami mohonkan dari-Mu, sebab Engkau kini telah memberitahukan kepada kami perkara raja itu." Daniel 2:17-23.

Daniel kemudian diberi ganjaran oleh Dia yang "mengetahui apa yang ada dalam kegelapan." Gerakan untuk memberlakukan undang-undang hari Minggu sedang berlangsung dalam kegelapan, dan mereka yang telah mengaku mengonsumsi diet ilahi diwajibkan untuk mengenali pembentukan citra binatang yang mempersiapkan landasan keagamaan dan politik untuk memaksakan tanda otoritas kepausan.

Pasal dua Kitab Daniel bukan hanya mengidentifikasi sejarah malaikat kedua dalam sejarah Millerit, melainkan lebih langsung menggambarkan sejarah malaikat kedua dalam gerakan malaikat ketiga. Dalam pengujian atas mimpi tentang patung Nebukadnezar, ujian tentang gambar binatang itu digambarkan. Langkah-langkah nubuatan umat Allah yang tersadar akan keadaan hidup-mati dari undang-undang Hari Minggu yang segera datang diidentifikasi dengan sangat spesifik dalam Kitab Daniel dan Wahyu.

Daniel mewakili utusan dalam sejarah, di mana pesan hidup-mati dari mimpi patung itu disampaikan. Ia berpegang pada pola makan yang telah ia pahami, dan dengan iman menyatakan bahwa Allah dapat memberitahukan penglihatan itu, tetapi ia meminta waktu. Waktu itu adalah masa menanti. Pada akhir masa menanti itu, ia diberi pengetahuan tentang apa yang ada dalam mimpi kelam Nebukadnezar, tetapi bukan hanya itu. Ia bukan saja menerima pengertian tentang mimpi patung, yang melambangkan patung binatang dan ujian yang menyertainya, melainkan juga memuji Allah pada akhir masa menanti itu karena Allah "memberikan hikmat kepada orang yang berhikmat, dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian; Ia menyingkapkan hal-hal yang dalam dan tersembunyi; Ia mengetahui apa yang ada dalam kegelapan, dan terang ada pada-Nya."

Daniel di sini menyampaikan pujiannya dalam konteks bahwa telah terjadi "peningkatan pengetahuan", sebab dialah yang dalam pasal dua belas menyatakan bahwa "orang-orang bijak" akan memahami "peningkatan pengetahuan", dan juga memuji Allah karena Dia telah memberikan "hikmat" dan "pengetahuan" kepada "orang-orang bijak." Ia secara langsung merujuk kepada gadis-gadis bijaksana dan menghubungkan masanya dengan masa penantian. Ia menempatkan

ilustrasi yang ditemukan dalam pasal dua secara langsung ke dalam penggenapan sempurna dari masa penantian dalam Matius dua puluh lima, di dalam gerakan malaikat ketiga. Lebih signifikan lagi adalah fakta bahwa Kitab Wahyu menyatakan bahwa tepat sebelum penutupan masa kasihan, Yohanes diberitahu untuk tidak memeteraikan perkataan-perkataan nubuatan dari kitab Daniel dan Wahyu, karena keduanya adalah satu kitab.

Lalu ia berkata kepadaku: "Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan orang yang benar, biarlah ia terus melakukan kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya." Wahyu 22:10, 11.

Waktu ketika nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu dibuka meterainya adalah masa penundaan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan waktu itu dilambangkan oleh permohonan Daniel untuk diberi waktu. Permohonannya untuk diberi waktu diikuti oleh doa, yang harus terjadi terlebih dahulu sebelum kebangkitan tulang-tulang yang kering dan mati. Pada masa ketika penambahan pengetahuan serta pemahaman tentang patung dalam mimpi yang terselubung dalam kegelapan disingsingkan, Allah melakukan sesuatu yang lain bagi Daniel. "Ia menyingkapkan hal-hal yang dalam dan yang tersembunyi." Hal rahasia dari sejarah Seruan Tengah Malam adalah nubuat dalam Wahyu yang meterainya dibuka tepat sebelum pintu kasihan tertutup. Hal yang "dalam dan rahasia" itu adalah "kebenaran."

Kebenaran menjadi kunci kenabian yang dibukakan kepada utusan yang diwakili oleh Daniel, sehingga sejarah tersembunyi dari "tujuh guruh" dapat dikenali. Sejarah tersembunyi itu adalah sejarah tiga penanda jalan. Yang pertama adalah sebuah kekecewaan, dan yang terakhir juga sebuah kekecewaan, sebagaimana digambarkan dalam sejarah kaum Millerit. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" diciptakan oleh "Ahli Bahasa yang Ajaib", melalui penggabungan huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani. Yesus adalah yang pertama dan yang terakhir, dan Dia adalah "kebenaran". Struktur kata yang diciptakan oleh "Ahli Bahasa yang Ajaib" itu mengidentifikasi tiga penanda jalan kenabian yang merupakan sejarah tersembunyi dari "tujuh guruh", yang hendak dimeteraikan sampai Daniel memohon "waktu" dan masuk ke dalam doa.

Kekecewaan pada 18 Juli 2020 adalah tonggak pertama, dan hal itu menggambarkan kekecewaan yang terkait dengan yang terakhir dari tiga tonggak, yaitu Hukum Hari Minggu. Huruf tengah, huruf ketiga belas, adalah simbol pemberontakan, dan itu adalah simbol tonggak tengah dari sejarah tersembunyi tujuh guruh. Pemberontakan itu diwakili oleh gadis-gadis bodoh pada Seruan Tengah Malam, sebab Seruan Tengah Malam adalah tonggak tengah dari sejarah tiga langkah: 18 Juli 2020, Seruan Tengah Malam, dan Hukum Hari Minggu yang segera datang. Segera setelah tengah malam, waktu bergerak memasuki jam ketiga belas, di mana manifestasi yang terlihat dari gadis-gadis bodoh itu ditunjukkan oleh pengakuan mereka bahwa mereka tidak memiliki minyak emas.

Dalam "padang gurun" simbolis dari "tiga setengah hari" dalam Wahyu pasal sebelas, umat Allah digambarkan berada dalam sejarah simbolis dari kutuk "tujuh kali." Pada akhir masa itu, mereka harus menyadari bahwa mereka telah tercerai-berai, bahwa mereka telah berdosa, bahwa nenek moyang mereka telah berdosa, bahwa mereka telah hidup bertentangan dengan Allah dan bahwa Allah telah bertindak bertentangan terhadap mereka. Kesadaran itu seharusnya menuntun mereka untuk menaikkan doa Imamat dua puluh enam. Kesadaran bahwa mereka harus menaikkan doa Imamat dua puluh enam selaras secara profetis dengan doa Daniel dalam Daniel pasal dua, dan hal itu digambarkan oleh doa Daniel dalam pasal sembilan. Alasan Daniel menaikkan doa Imamat dua puluh enam dalam pasal sembilan didasarkan pada kesadarannya bahwa ia berada di akhir tujuh puluh tahun nubuat Yeremia tentang pembuangan umat Allah.

Tujuh puluh tahun yang sama itu mewakili sejarah pemeteraian umat Allah. Tujuh puluh tahun itu mewakili penyucian dalam Maleakhi pasal tiga dan dua pembersihan Bait Suci oleh Kristus. Tahun-tahun itu mewakili sejarah ujian mengenai gambar binatang. Sejarah itu dimulai pada 11 September 2001, dan berakhir pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Pada akhir masa tujuh puluh tahun simbolis itu, Daniel mencari "masa penantian" agar ia dapat berdoa. Doanya dijawab ketika rahasia terakhir dari nubuatan dinyatakan kepadanya. Pewahyuan itu datang ketika umat Protestan sejati milik Allah masih berada dalam masa "padang gurun" penceraiberaian setelah 18 Juli 2020. Pada waktu itu "kebenaran" diwahyukan kepada "suara yang berseru-seru di padang gurun".

Kami akan melanjutkan Daniel pasal dua dalam artikel berikutnya.

Dan murka TUHAN menyala terhadap negeri ini untuk mendatangkan atasnya semua kutuk yang tertulis dalam kitab ini. Dan TUHAN mencabut mereka dari tanah mereka dalam murka, dalam amarah, dan dalam kegeraman yang besar, dan melemparkan mereka ke negeri lain, seperti pada hari ini. Hal-hal yang tersembunyi adalah milik TUHAN, Allah kita; tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita untuk selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum ini. Ulangan 29:27-29.